

**HUBUNGAN ANTARA MINAT MENGIKUTI LAYANAN
BIMBINGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IX
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BANDONGAN
KABUPATEN MAGELANG**

Siti Muntamah

Drs. Dri Atmaka, M.Pd.

Endah Rahmawati, M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, IKIP PGRI Wates Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat mengikuti layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar siswa Kelas IX SMPN 2 Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel dengan cara Proportional random sampling. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment dan Teknik analisis data regresi ganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa: 1) Ada hubungan antara minat mengikuti layanan bimbingan belajar dengan kedisiplinan belajar dilihat dari nilai r hitung sebesar 0,457 dan r tabel 0,341 pada taraf signifikan α 5 % dan $N = 30$ yang berarti nilai r hitung lebih besar dari r tabel. 2) Ada hubungan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar. Hal itu dilihat dari nilai r hitung sebesar 0,481 dan r tabel 0,341 pada taraf signifikansi 5 % dan $N = 30$ yang berarti nilai r hitung lebih besar dari r tabel. 3) Ada hubungan antara minat mengikuti layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar. Hal ini dilihat dari nilai F hitung sebesar 4,063 dan F tabel sebesar 3,35 pada taraf signifikansi 5 % dengan db (2: 27) yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($4,063 > 3,35$) pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: *Minat mengikuti layanan bimbingan belajar, motivasi belajar, kedisiplinan belajar*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu proses pendidikan formal, dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal agar melahirkan anak didik yang berkualitas. Anak didik yang berkualitas adalah anak-anak yang memiliki hasil belajar yang baik, hal ini merupakan tujuan pendidikan yang utama yaitu melahirkan siswa yang berprestasi. Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar maupun hasil belajar siswa diantaranya minat mengikuti layanan bimbingan belajar, motivasi belajar, dan kedisiplinan belajar.

Minat mengikuti layanan bimbingan belajar dapat diartikan sebagai perhatian, keinginan, rasa suka dan rasa tertarik pada kegiatan bimbingan walaupun tidak ada yang menyuruh yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajarnya. Semakin tinggi minat mengikuti layanan bimbingan belajar semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa untuk memperoleh prestasi belajar secara optimal. Pengertian minat dikemukakan oleh Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Muhibbin Syah (2011:152), "Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".

Achmad Juntika Nurihsan (2006: 15) menyatakan bahwa bimbingan akademik atau bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik. Adapun yang termasuk masalah-masalah akademik, yaitu pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian serta penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain-lain. Sependapat dengan hal tersebut, Tohirin (2007: 130) memaknai bimbingan belajar sebagai bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah pendidikan (dalam arti luas) dan masalah belajar (dalam arti sempit). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat mengikuti layanan bimbingan belajar adalah kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangi sesuatu obyek yang berkaitan dengan kegiatan belajar yang bertujuan untuk mengentaskan masalah belajar siswa yaitu masalah-masalah yang berkenaan dengan: motivasi dan tujuan belajar, sikap dan kebiasaan belajar, kegiatan dan disiplin belajar, penguasaan materi pelajaran, ketrampilan teknis belajar, pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya di sekolah dan lingkungan sekitar, serta orientasi belajar di sekolah lanjutan berikutnya.

Sardiman (2011: 75) mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan kesiapsediaan dalam meningkatkan belajarnya. Hal itu akan menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar. Jadi semakin tinggi motivasi belajar siswa akan semakin tinggi kedisiplinan belajarnya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 148) pengertian motivasi belajar adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian tentang motivasi belajar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan atau tenaga atau daya dan kesiapsediaan secara mental pada diri siswa yang menimbulkan aktivitas nyata yaitu belajar untuk mencapai suatu tujuan pencapaian prestasi belajar yang optimal. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97) adalah cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan

siswa unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Kedisiplinan berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan kepada individu mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas (Singgih D. Gunarsa, 2012:135). Menurut Hasan Langgulung (2004: 333) "disiplin adalah melatih, mendidik, dan mengatur atau hidup teratur". Belajar menurut Sobry Sutikno (2004: 67) adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan dan keterampilan sikap. Menurut Tulus Tu'u (2004 - 33) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Maka, kedisiplinan belajar adalah kemampuan diri untuk taat atau mengikuti apa yang dianggap baik dan benar dalam rangka mengatur atau hidup dalam keteraturan yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan orang lain dalam rangka meningkatkan kemampuan belajarnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar yaitu: faktor internal meliputi keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan, dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun fungsi kedisiplinan adalah agar peserta didik dapat menyesuaikan segala tingkah lakunya seperti yang diharapkan masyarakat. Sedangkan tujuan kedisiplinan adalah membentuk pribadi yang mandiri, dapat mengontrol dirinya sendiri serta mampu menyesuaikan diri terhadap norma yang berlaku.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 2 Bandongan Kab. Magelang masih ada siswa yang kurang berminat terhadap layanan bimbingan belajar dengan memperlihatkan perilaku kurang serius dan menganggap layanan bimbingan belajar sebagai kegiatan formalitas sekolah. Selain itu, banyak siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar dilihat dari perilaku siswa yaitu malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman. Kurangnya kedisiplinan belajar ditunjukkan dengan perilaku siswa yaitu malas mengerjakan tugas, terlambat datang ke sekolah, membolos, dan tidak membawa buku pelajaran sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian dan beberapa permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan antara Minat Mengikuti Layanan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bandongan Kabupaten Magelang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat mengikuti layanan bimbingan belajar dengan kedisiplinan belajar, mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar dan mengetahui hubungan antara minat mengikuti layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bandongan Kabupaten Magelang.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data atau informasi yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka. Teknik

pengambilan data dengan metode pendekatan sampel karena peneliti hanya mengambil sebagian dari jumlah populasi untuk dijadikan objek penelitian. Sedangkan jika dilihat dari pola-pola atau sifat penelitian non-eksperimen termasuk pendekatan korelasi yaitu peneliti ingin mengetahui hubungan antara tiga variabel. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu minat mengikuti layanan bimbingan belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebagai variabel bebas dan kedisiplinan belajar (y) sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bandongan Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2024/2025. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2024. Subyek penelitiannya adalah 30 siswa kelas IX. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket (kuisisioner). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket yang terdiri dari angket minat mengikuti bimbingan belajar, angket motivasi belajar dan angket kedisiplinan belajar. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 adalah analisis korelasi *product moment*. Pengujian hipotesis 3 menggunakan analisis korelasi regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi *product moment*, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan rumus regresi. Berikut ini akan dideskripsikan masing-masing pengujian hipotesis yang dibantu dengan program *SPSS for Windows* berturut-turut dari pengujian hipotesis pertama dan kedua dilanjutkan dengan pengujian hipotesis ketiga.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara minat mengikuti layanan bimbingan belajar dengan kedisiplinan belajar diperoleh angka korelasi r_{xy} sebesar 0,457. Perolehan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5 % dan $N = 30$ diperoleh harga r tabel 0,341 yang berarti nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,457 > 0,341$). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan "Ada hubungan antara minat mengikuti layanan bimbingan belajar dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bandongan Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2024/2025", **diterima**.

Berdasarkan hasil Perhitungan korelasi antara motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar diperoleh angka korelasi r_{xy} sebesar 0,481. Perolehan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5 % dan $N = 30$ diperoleh harga r tabel 0,341 yang berarti nilai r hitung lebih besar dari ! tabel ($0,481 > 0,341$). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan "Ada hubungan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bandongan Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2024/2025", **diterima**.

Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga F hitung sebesar 4,063. Setelah dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan db (2: 27) sebesar 3,35. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel ($4,063 > 3,35$) berarti hipotesis yang diajukan: "Ada hubungan antara minat mengikuti layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bandongan Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2024/2025", **diterima**.

Pembahasan

Minat mengikuti layanan bimbingan belajar merupakan kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek yang berkaitan dengan kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian, adanya ketertarikan, adanya kebutuhan, adanya harapan, adanya dorongan dan kemauan. Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dan memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan, seperti mengatasi masalah kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan penguasaan materi pelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam mengikuti layanan bimbingan belajar akan diimbangi dengan tumbuhnya sikap kedisiplinan dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang memiliki minat rendah mereka akan kurang tingkat kedisiplinannya dalam belajar. Sebab minat itu merupakan suatu kesadaran dalam belajar bagi siswa. Belajar dengan penuh kesadaran akan memberikan hasil yang berbeda dengan bila dibandingkan belajar asal-asalan. Jadi semakin tinggi minat mengikuti layanan bimbingan belajar semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan kekuatan atau tenaga atau daya tarik dan kesiapsediaan secara mental pada diri siswa yang menimbulkan aktivitas nyata yaitu belajar untuk mencapai suatu tujuan pencapaian prestasi belajar yang optimal, yang dapat dilihat dari durasinya kegiatan belajar, frekuensinya kegiatan belajar, persistensinya (ketetapan dan kelekatan pada tujuan), ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan dalam belajar, dan pengorbanan untuk mencapai tujuan belajar, tingkatan "pingin" (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idola) yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar yang dilakukan, tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang di capai dari kegiatan belajar maupun kepemilikan arah sikap terhadap sasaran kegiatan belajar.

Kedisiplinan berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan kepada individu mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dengan demikian kedisiplinan belajar menunjuk pada kepatuhan dalam menaati aturan yang berlaku dalam kegiatan dan proses belajar mengajar yang berlangsung. Oleh karena itu perilaku disiplin belajar di sekolah akan membawa dampak positif bagi siswa yang mampu menjalankannya. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan kesiapsediaan dalam meningkatkan belajarnya. Hal itu akan menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar. Jadi semakin tinggi motivasi belajar siswa akan semakin tinggi kedisiplinan belajarnya.

Kedisiplinan belajar menunjuk pada kepatuhan dalam menaati aturan yang berlaku dalam kegiatan dan proses belajar mengajar yang berlangsung. Oleh karena itu perilaku disiplin belajar di sekolah akan membawa dampak positif bagi siswa yang mampu menjalankannya.

Siswa yang memiliki minat tinggi dalam mengikuti layanan bimbingan belajar dan motivasi belajarnya tinggi maka akan memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi pula.

Sebaliknya siswa yang memiliki minat rendah dan motivasi belajarnya rendah maka tingkat kedisiplinan belajarnya juga akan rendah. Sebab minat itu merupakan suatu kesadaran dalam belajar bagi siswa dan kesulitan belajar adalah salah satu hambatan dalam mencapai prestasi belajar. Apabila motivasi belajar pada siswa dapat ditingkatkan maka kedisiplinan belajarnya juga dapat dicapai dengan maksimal. Jadi semakin tinggi minat mengikuti layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan antara minat mengikuti layanan bimbingan belajar dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar pada pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Ada hubungan antara minat mengikuti layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar pada pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan. 2006. *BK dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasan Langgulung. 2004. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Pustaka Alhusna Baru.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Singgih D. Gunarsa. 2012. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Libri.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobry Sutikno. 2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Bandung: NTP Press.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.